



Analysis of Determinants of the Rupiah Exchange Rate (Exchange Rate) against the US Dollar in 2016: Q1-2023: Q4

Clinton P. Silalahi^{1*}, Tri O. Rotinsulu², Mauna Th. B. Maramis³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Clinton P. Silalahi clintonsilalahi061@student.unsrat.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Indonesia's Balance of Payments, Money Supply (M2), Non-Oil and Gas Exports, Reference Interest Rates, Exchange Rates (Exchange Rates)

Received : 29, June

Revised : 31, July

Accepted: 02, August

©2024 Silalahi, Rotinsulu, Maramis:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In foreign trade, exchange rates are one of the big factors that make a big difference. And although each country has its own currency, they all have different monetary values. To show how much one country's currency is worth compared to another country's currency, we need a measure called the exchange rate. The aim of this research is to find out how the exchange rate is related to things such as the amount of money in circulation, non-oil and gas exports, the balance of payments, and Indonesia's benchmark interest rate. A multiple regression analysis model was used to conduct the research. This research shows that the IDR/USD Exchange Rate is closely related to Indonesia's Balance of Payments, Money Supply (M2), Non-Oil and Gas Exports, and Reference Interest Rates. This relationship is real and good.

Analisis Determinan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap US Dollar Tahun 2016: Q1-2023: Q4

Clinton P. Silalahi^{1*}, Tri O. Rotinsulu², Mauna Th. B. Maramis³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Clinton P. Silalahi clintonsilalahi061@student.unsrat.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Neraca Pembayaran Indonesia, Jumlah Uang Beredar (M2), Ekspor NonMigas, Suku Bunga Acuan, Nilai Tukar (Kurs)

Received : 29, Juni

Revised : 31, Juli

Accepted: 02, Agustus

©2024 Silalahi, Rotinsulu, Maramis:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dalam perdagangan luar negeri, nilai tukar merupakan salah satu faktor besar yang membuat perbedaan besar. Dan meskipun setiap negara memiliki mata uangnya sendiri, semuanya memiliki nilai uang yang berbeda-beda. Untuk menunjukkan seberapa besar nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain, kita memerlukan ukuran yang disebut nilai tukar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai tukar berhubungan dengan hal-hal seperti jumlah uang yang beredar, ekspor nonmigas, neraca pembayaran, dan suku bunga acuan Indonesia. Model analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD sangat terkait dengan Neraca Pembayaran Indonesia, Pasokan Uang (M2), Ekspor Nonmigas, dan Suku Bunga Acuan. Hubungan ini nyata dan baik.

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia memiliki komoditas unggulan tersendiri. Komoditas ini bisa berupa kekayaan alam atau hasil inovasi Sumber Daya Manusia di negara tersebut. Komoditas-komoditas tersebut bisa berupa barang mentah atau barang jadi yang siap diperdagangkan. Salvatore (2004) mengatakan bahwa perdagangan merupakan cara terpenting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional terjadi ketika dua negara atau lebih membeli dan menjual barang yang dibuat di negara lain, serta bertukar barang dan jasa. Nilai dua mata uang yang berdekatan dapat digunakan untuk mengetahui nilai tukar (Hidayat, Setyadi, Aziz 2017). Perbedaan nilai tukar antar negara sebagian besar ditentukan oleh seberapa besar orang menginginkan dan membutuhkan mata uang yang berbeda (Levi, 2004). Nilai tukar perdagangan menunjukkan seberapa banyak uang bergerak antar negara. Karena ketidakstabilan atau fluktuasi pasar yang lebih besar, nilai tukar akan berubah dalam jumlah yang cukup besar (Arifin, Samsul, dan Mayasya, 2018). Saat ini terdapat banyak volatilitas nilai tukar mata uang, yang membuat ekonomi makro dan lokal menjadi kurang stabil (Simanjuntak dan Mukhlis, 2012). Selama tujuh tahun terakhir, nilai rupiah terhadap dolar AS telah naik turun banyak. Kadang kala, ia kehilangan banyak nilainya, dan di waktu lain, ia memperoleh banyak nilainya.

Tabel 1. Data Neraca Pembayaran, Jumlah Uang Beredar (M2), Ekspor NonMigas, Suku Bunga Acuan dan Nilai Tukar (Kurs) Tahun Periode 2016:Q1-2023:Q4

PERIODE	NERACA PEMBAYARAN (JUTA USD)	JUMLAH UANG BEREDAR (M2) (MILYAR RUPIAH)	EKSPOR NON MIGAS (JUTA USD)	SUKU BUNGA ACUAN (%)	NILAI TUKAR (RIBU RUPIAH)	
2016	Q1	4.634.000	4.527.395	10.062.571	7	13.465
	Q2	5.570.000	4.644.464	11.019.073	6.67	13.252
	Q3	4.950.000	4.738.012	10.543.059	5.58	13.068
	Q4	1.797.000	4.884.036	12.226.511	4.75	13.182
2017	Q1	2.177.000	4.965.815	12.267.917	4.75	13.281
	Q2	4.796.000	5.128.110	11.914.589	4.75	13.243
	Q3	4.557.000	5.217.288	10.175.488	4.5	13.262
	Q4	5.760.000	5.341.639	13.745.190	4.25	13.469
2018	Q1	5.341.000	5.366.387	13.427.031	4.25	13.508
	Q2	7.945.000	5.459.441	11.098.051	4.58	13.896
	Q3	8.625.000	5.548.008	14.352.588	5.5	14.541
	Q4	9.147.000	5.699.511	13.492.626	5.91	14.717
2019	Q1	6.550.000	5.687.670	12.727.675	6	14.066
	Q2	8.199.000	5.838.583	11.420.893	6	14.183
	Q3	7.480.000	6.005.291	13.554.822	5.5	14.062
	Q4	8.048.000	6.079.279	10.454.646	5	13.998
2020	Q1	3.605.000	6.201.201	11.156.993	4.75	14.163
	Q2	2.937.000	6.366.735	10.956.737	4.41	14.915
	Q3	1.008.000	6.680.811	12.933.382	4	14.645
	Q4	795.000	6.832.784	11.593.363	3.83	14.314
2021	Q1	1.095.000	6.826.920	15.453.416	3.58	14.103
	Q2	1.964.000	7.032.847	14.994.346	3.5	14.335
	Q3	4.970.000	7.224.327	12.488.900	3.5	14.317
	Q4	1.415.000	7.546.115	16.274.904	3.5	14.192
2022	Q1	550.000	7.712.291	18.985.519	3.5	14.273
	Q2	3.849.000	7.885.473	19.440.869	3.5	14.482
	Q3	4.544.000	7.901.958	20.480.176	3.83	14.861
	Q4	4.181.000	8.349.476	22.926.334	5.16	15.486
2023	Q1	4.036.967	8.288.590	21.066.920	5.75	15.164
	Q2	2.605.033	8.180.008	20.287.221	5.75	14.796
	Q3	2.605.033	8.272.691	21.905.279	5.75	15.137
	Q4	3.064.233	8.247.096	22.518.937	6	15.546

Sumber: Bank Indonesia (2024)

The Senior Deputy Governor of Bank Indonesia stated that the range of Rp. 13,000 to Rp. 13,200 is the level of the rupiah currency rate that reflects the economic fundamentals of Indonesia. But from Q1 to Q2, 2018, the exchange rate was already higher than it should be. The Indonesian currency rate overshooting phenomenon against the US dollar peaked in Q3 and Q4 of 2018 (Q3). Dimana sesuai data terlihat mengalami kelesuan yang drastis hingga melewati level fundamental ekonomi Indonesia (Overshoot) dan bahkan telah menyentuh pada level lebih dari Rp. 14.000/US Dollar. Kelesuan ini disebabkan oleh naiknya suku bunga acuan (Fed Fund Rate) yang dilakukan oleh gubernur bank sentral amerika (The Fed).

Negara Emerging market adalah negara yang menunjukkan beberapa ciri-ciri pasar negara maju, tetapi belum mencapai standar pasar negara maju secara keseluruhan. Indonesia adalah negara yang termasuk kedalam emerging market. Nilai Tukar (Kurs) memiliki hubungan erat dengan neraca pembayaran hubungan keterkaitan keduanya terlihat dalam aktivitas ekonomi internasional. Saat membayar produk dan layanan internasional, mata uang asing, khususnya dolar AS, digunakan. Pasokan Uang merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap evolusi Nilai Tukar yang tidak merata. Ketersediaan uang menentukan hubungan antara jumlah yang beredar dan Nilai Tukar. Jika pasokan rupiah meningkat, nilai mata uang akan mengalami pelemahan, tetapi jika pasokan rupiah berkurang, nilai rupiah mata uang akan menguat. Terlihat sepanjang tahun 2019 (Q1) hingga 2019 (Q4) jumlah uang yang beredar terus mengalami kenaikan dari Rp. 5.687.670 miliar menjadi Rp. 6.079.279 miliar.

Hal ini disebabkan oleh merosotnya pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat system lockdown yang dilaksanakan pada tahun tersebut. Peningkatan ekspor merupakan akibat langsung dari masuknya devisa ke suatu negara melalui perdagangan komoditas atau jasa, yang membangun cadangan devisa di negara tersebut. Akumulasi devisa dapat menyebabkan nilai mata uang lokal terapresiasi terhadap mata uang lainnya (Dewi, 2023). Aktivitas ekspor nonmigas dilaporkan menurun dari 12.727.675 juta USD pada tahun 2019 (Q1) menjadi 11.420.893 juta USD pada tahun 2019 (Q2). Penurunan ini disebabkan oleh efek keberlanjutan dari pandemi covid-19 yang berasal dari negara china, sedangkan pada saat itu Indonesia sendiri mengekspor barang nonmigas ke china sebesar 16,7%. Pada tahun 2022 Q3 dan sepanjang kuartal tahun 2023, BI Rate naik, mencerminkan upaya untuk mengendalikan jumlah uang beredar atau mengatasi tantangan ekonomi yang muncul. Perubahan dalam BI Rate ini menggambarkan respons Bank Indonesia terhadap kondisi ekonomi domestik dan global serta upayanya untuk mencapai stabilitas ekonomi yang diinginkan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang ditemukan, untuk itu didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana Neraca Pembayaran mempengaruhi Nilai Tukar IDR/USD secara parsial.
2. untuk mengetahui bagaimana Jumlah Uang Beredar (M2) mempengaruhi Nilai Tukar IDR/USD secara parsial.
3. Mencari bagaimana Ekspor Non-Migas Mempengaruhi Nilai Tukar IDR/USD.

4. Untuk mengetahui bagaimana Suku Bunga Acuan mempengaruhi Nilai Tukar IDR/USD secara parsial.
5. untuk mengetahui bagaimana Neraca Pembayaran, Jumlah Uang Beredar (M2), Ekspor Non-Migas, dan Suku Bunga Acuan semuanya mempengaruhi Nilai Tukar IDR/USD secara bersamaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Moneter

Dikembangkan oleh Irving Fisher, teori ini merupakan perbaikan dari konsep kuantitas uang yang sebelumnya dibuat oleh David Ricardo. Menurut hipotesis ini, perubahan jumlah uang yang beredar berdampak pada harga produk, dan peningkatan jumlah uang dapat menyebabkan inflasi dan sebaliknya. Hipotesis ini dibuat oleh para ekonom Universitas Cambridge, khususnya Marshall dan Pigou. Mereka berpendapat bahwa selain pertimbangan kelembagaan dan volume transaksi, suku bunga, kekayaan masyarakat, ekspektasi masa depan, dan fakta bahwa uang berfungsi sebagai alat tukar semuanya berdampak pada permintaan uang (Fisher)..

Nilai Tukar

Bagi Todaro (2000), nilai tukar adalah harga yang ditetapkan bank sentral untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Mankiw (2003) mengatakan bahwa nilai tukar adalah biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan mata uang lokal guna membeli barang di negara lain. Sebagaimana dijelaskan oleh para ekonom ini, nilai tukar adalah harga atau nilai mata uang lokal yang dapat diperjualbelikan dengan mata uang asing di pasar valuta asing.

Neraca Pembayaran

Menurut Nopirin (2010), neraca pembayaran adalah dokumentasi sistematis dari setiap aktivitas ekonomi yang terjadi di suatu negara, yang mencakup transfer keuangan, perdagangan barang dan jasa, dan pertukaran moneter antara warga negara dalam negeri dan warga negara asing selama jangka waktu tertentu. Menurut Dornbusch (2005), neraca transaksi modal (CF) dan perdagangan (NX) menentukan neraca pembayaran. Kita dapat menyimpulkan bahwa neraca pembayaran, yang didasarkan pada neraca perdagangan (NX) dan neraca transaksi modal (CF) selama periode waktu tertentu, adalah pencatatan menyeluruh dan sistematis dari aktivitas ekonomi seperti perdagangan barang dan jasa, transfer keuangan, dan transaksi moneter antara penduduk suatu negara dan penduduk negara asing.

Jumlah Uang Beredar

Menurut definisi dari Tiwa, Renshy, dan Rumate (2016) dan Sukirno (2005), jumlah uang beredar meliputi uang tunai yang beredar di masyarakat serta uang yang disimpan dalam bentuk tabungan, valas, dan deposito, yang dikeluarkan oleh bank sentral. Menurut Mankiw (2003) semakin banyak uang yang diperlukan untuk melakukan transaksi, semakin besar jumlah uang yang akan dipegang oleh individu.

Ekspor

Mankiw (2003) mengatakan bahwa ekspor adalah penjualan berbagai barang yang dibuat di Amerika Serikat dan dikirim ke negara lain. Murni (2006) mengatakan bahwa kegiatan ekspor adalah proses penjualan barang yang dibuat di satu negara kepada orang-orang di negara lain. Menurut Sasono (2013), ekspor adalah penjualan barang melewati batas bea cukai dari satu negara ke negara lain. Tujuan utama ekspor adalah untuk mendapatkan mata uang asing, menciptakan lapangan kerja, mengumpulkan pajak dan bea atas ekspor, dan menjaga keseimbangan arus uang dan barang di dalam negeri. Dalam kerangka ini, ekspor mencakup berbagai barang berwujud seperti elektronik dan mobil, selain layanan seperti perjalanan dan perbankan (Krugman, 2018).

Suku Bunga Acuan

Diperkirakan bahwa ketika suku bunga tinggi, orang akan lebih banyak menabung (Nopirin, 2010). Ada hubungan negatif antara suku bunga dan keinginan untuk mendapatkan dana pinjaman. Seperti yang dikatakan likuiditas pilihan (Boediono, 1998), kenaikan permintaan uang disebabkan oleh tiga hal: motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulatif. Boediono (1998) mengatakan bahwa suku bunga diberikan sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan selama jangka waktu tertentu, seperti sebulan, setahun, atau yang lainnya.

Penelitian Terdahulu

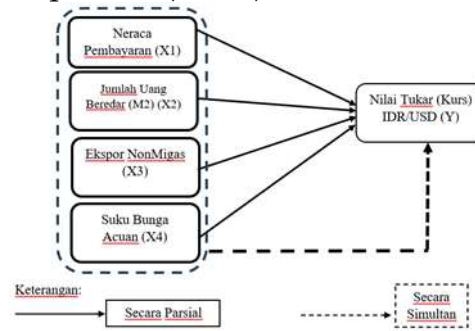
Penelitian yang dilakukan oleh Demak, Kumaat, dan Mandeij (2018) yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar" meneliti bagaimana hal-hal tersebut memengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar. Penelitian ini menggunakan ECM atau Error Correction Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga bank semuanya memiliki efek jangka panjang yang menguntungkan dan penting. Dalam jangka pendek, jumlah uang beredar dan inflasi memiliki efek kecil tetapi positif terhadap nilai tukar. Di sisi lain, suku bunga tabungan memiliki efek yang besar dan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Rotinsulu, dan Mandeij tahun 2018 berjudul "Analisis Pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Melalui Nilai Tukar Periode 1997-2016".

Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana ekspor dan penanaman modal asing memengaruhi tingkat inflasi Indonesia melalui nilai tukar. Ada metode yang digunakan untuk penelitian yang disebut Path research. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing neto menurunkan inflasi dalam jumlah besar, tetapi ekspor neto dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh besar terhadap inflasi. Penelitian tahun 2019 oleh Nurhasanah dan Soekapdjo disebut "Penentuan Volatilitas Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS." Dalam penelitian ini, data dari deret waktu triwulanan dari tahun 2010 hingga 2017 akan digunakan untuk menemukan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Penelitian ini menggunakan Error Connection Model (ECM) untuk melihat hubungan antara nilai tukar Rupiah dan dolar AS dan saldo akun berjalan. Saldo akun berjalan adalah variabel independen. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan jumlah utang luar negeri adalah dua faktor yang terpisah. Penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga SBI memiliki efek yang besar dan positif terhadap nilai Rupiah dibandingkan dengan dolar AS, sedangkan akun berjalan dan utang luar negeri tidak menjadi masalah dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, semua faktor independen memiliki efek yang besar dan positif terhadap variabel dependen. "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia terhadap Nilai Tukar Rupiah/USD" merupakan topik penelitian yang dilakukan oleh Kumaat, Mandej, dan Fordatkosu (2017); Manihuruk, Silfani, Feby, dan Marbun (2023). Nilai tukar rupiah Indonesia akan dikaji bersama dengan impor, ekspor, dan jumlah uang yang beredar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang cara menjaga kestabilan nilai tukar rupiah, cara mendukung kebijakan ekonomi nasional, dan bagaimana industri ekspor dan nilai tukar rupiah saling terkait sehingga dapat diambil kebijakan ekonomi yang lebih baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jika mencermati data penelitian tersebut, ditemukan bahwa ekspor memiliki dampak negatif yang jauh lebih besar terhadap nilai tukar rupiah dibandingkan jumlah uang beredar (M2). Dengan koefisien prediksi sebesar 88,85%, model tersebut dapat menjelaskan banyak perubahan nilai tukar rupiah. Penelitian berjudul "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" dilakukan oleh Puspitasari pada tahun 2022. Metode analisis Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM) digunakan untuk melihat bagaimana ekspor, impor, dan nilai tukar memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menemukan variabel yang memengaruhinya, terutama yang berkaitan dengan ekspor, impor, dan nilai tukar Indonesia terhadap dolar AS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa impor dan ekspor sama-sama memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang, sedangkan nilai tukar tidak terlalu berpengaruh. Di sisi lain, hanya impor yang memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kebijakan ekspor dan impor bagi ekspansi ekonomi Indonesia. Temuan penelitian ini juga menekankan perlunya inisiatif pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pascapandemi, seperti meningkatkan konsumsi domestik dan tingkat aktivitas korporasi serta menjaga ekspansi moneter dan stabilitas ekonomi.

Kerangka Berpikir

Tahap yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mengevaluasi hasil pengolahan data adalah berpikir konseptual. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini: variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah dari Penulis

Berikut ini adalah hipotesis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan Gambar 1.

1. Neraca pembayaran kemungkinan akan baik untuk nilai tukar IDR/USD.
2. Diprediksi bahwa Pasokan Uang (M2) akan membuat nilai tukar IDR/USD naik.
3. Nilai tukar IDR/USD kemungkinan akan naik ketika hal-hal lain diekspor selain gas dan minyak.
4. Suku bunga standar kemungkinan akan baik untuk nilai tukar IDR/USD.
5. Pasangan mata uang IDR/USD kemungkinan akan naik jika Neraca Pembayaran, Pasokan Uang (M2), Ekspor Non-Migas, dan Suku Bunga Acuan semuanya naik.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Teknik analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa time series yang mencakup periode penelitian 2016:Q1 - 2023:Q4.

Data dan Sumber Data

Kajian ini mengkaji Neraca Pembayaran, Jumlah Uang Beredar (M2), Ekspor Nonmigas Indonesia, Suku Bunga Acuan, dan Nilai Tukar IDR/USD. Data tersebut bersumber dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang dapat diakses di <https://www.bi.go.id>, situs web Bank Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Nilai Tukar (Y) yang digunakan adalah adalah IDR terhadap USD yang dikelola oleh Bank Indonesia. Satuan dari variable ini diukur dengan ribu rupiah.
2. Neraca Pembayaran (X1) yang digunakan adalah Neraca Pembayaran Indonesia yang didapat dari bank Indonesia. Satuan variable ini diukur dengan juta USD.
3. Jumlah Uang Beredar (X2) yang digunakan adalah jenis M2. Satuan dari variable ini diukur dengan milliar rupiah.
4. Ekspor Non Migas (X3) yang digunakan adalah Ekspor NonMigas Indonesia yang didapat dari bank Indonesia. Satuan variable ini diukur dengan juta USD.
5. Suku Bunga Acuan (X4) yang digunakan adalah suku bunga dan BI7DRR dan diukur dengan satuan persen.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang dapat digunakan untuk menghubungkan satu variabel dependen (variabel yang sedang diprediksi) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel yang sedang diprediksi). Berikut ini adalah bentuk fungsional dari analisis regresi berganda:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian bentuk fungsional tersebut diubah menjadi persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

Berikut adalah persamaan fungsi baru dengan menggunakan transformasi Logaritma Natural:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + e_t$$

Dimana :

Y: Nilai Tukar (Kurs) IDR/USD

β_0 : Konstanta

β_1 : Konstanta regresi variable X1

β_2 : Konstanta regresi variable X2

β_3 : Konstanta Variabel X3

X1: Neraca Pembayaran

X2: Jumlah Uang Beredar (M2)

X3: Ekspor NonMigas

Ln: Logaritma Natural

e : Error term

Uji F Statistik

mencoba mencari tahu apakah faktor-faktor independen memengaruhi ukuran dependen pada saat yang sama. Jika nilai F kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi 0,5 atau 5%, maka faktor-faktor independen memiliki pengaruh pada variabel dependen pada saat yang sama. Anda dapat menerima hipotesis alternatif jika nilai F lebih tinggi dari nilai tabel F. Hipotesis ini menyatakan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada saat yang sama.

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi rentang variabel dependen. Pengujian regresi parsial memeriksa apakah setiap variabel independen memiliki pengaruhnya sendiri terhadap variabel dependen, dengan asumsi ada variabel lain.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai cara untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau sebagai cara untuk melihat seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Ketika angka koefisien determinasi mendekati 1, garis regresi model bekerja lebih baik dalam menjelaskan data sebenarnya. Sebaliknya, jika angkanya mendekati nol, garis regresi model tidak berfungsi dengan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik sekumpulan data sesuai dengan distribusi normal dan seberapa besar kemungkinan faktor acak di bawahnya memiliki distribusi normal. Kami menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk memeriksa kenormalan studi ini. Klaim tersebut dibuat sebagai bagian dari uji K-S. Dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal jika nilai penting asym. (2-tailed) kurang dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tugas pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen model regresi saling terkait. Beberapa faktor yang tidak saling terkait seharusnya tidak saling terkait dalam model korelasi yang baik. Langkah pertama dalam menemukan multikolinearitas adalah dengan membuat teori. Nilai toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan multikolinearitas, dan sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, "autokorelasi" berarti ada hubungan antara orang-orang dalam sampel yang dikelompokkan berdasarkan waktu kelahiran mereka. Artinya, ada hubungan antara nilai-nilai yang tercatat pada titik waktu tertentu dan nilai-nilai yang tercatat dalam sampel yang muncul sebelum atau sesudahnya. Jika nilai peluang Chi-square kurang dari α , hipotesis H_0 yang menguji apakah autokorelasi ada atau tidak ditolak. Ini berarti bahwa model tersebut memiliki masalah dengan autokorelasi. Jika nilai probabilitas dalam Chi-square lebih besar dari α , maka H_0 benar, yang berarti model tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah regresi berubah secara tidak teratur dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan, yang memetakan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Jika nilai Sig dari variabel independen kurang dari 0,05, uji ini menggunakan heteroskedastisitas untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. Jika nilai Sig variabel independen lebih tinggi dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1), Neraca Pembayaran Indonesia (X_2), Jumlah Uang Beredar (M_2) (X_2), Ekspor Nonmigas (X_3), dan Suku Bunga Acuan (X_4) terhadap variabel terikat, yaitu Nilai Tukar IDR/USD (Y). Rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.525428	0.361407	15.28864	0.0000
NPI	0.007907	0.006379	1.739628	0.0194*
JUB	0.277945	0.039892	6.967509	0.0000*
EKSPOR	0.027194	0.028195	1.964497	0.0357**
SUKU BUNGA ACUAN	0.013565	0.004766	2.840257	0.0081*
R-squared	0.833786	DF = 27		
F-statistic	33.860180			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 2, dirumuskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y_t = 5.525428 + 0.007907X_{1t} + 0.277945X_{2t} + 0.027194X_{3t} + 0.013565X_{4t} + et$$

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peluang terjadinya neraca pembayaran (X1) kurang dari 5% ($0,0194 < 0,05$), dan nilai t-statistik lebih tinggi dari nilai t-tabel ($1,739628 > 1,703291$). Ini berarti H0 tidak benar, tetapi H1 benar.
2. Peluang terjadinya Pasokan Uang (M2) (X2) kurang dari 5% ($0,0000 < 0,05$), dan nilai t-statistik lebih tinggi dari nilai t-tabel ($6,967509 > 1,703291$). Ini memiliki nilai 0,277945. Ini berarti H0 tidak benar, tetapi H1 benar.
3. Ekspor nonmigas (X3) memiliki peluang kurang dari 5% ($0,0357 < 0,05$), dan nilai t-statistik lebih tinggi daripada nilai t-tabel ($1,964497 < 1,703291$). Akibatnya, H0 tidak benar, sedangkan H1 benar.
4. Seperti yang Anda lihat, nilai t-statistik lebih tinggi daripada nilai t-tabel ($2,846257 < 1,703291$). Ini berarti bahwa peluang terjadinya hal ini kurang dari 5% ($0,0083 < 0,05$). Ini berarti bahwa H0 tidak benar, tetapi H1 benar.

Uji Simultan (F-statistik)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor-faktor independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen secara bersamaan. Terdapat peluang sebesar 33,85933 bahwa hasil uji simultan tersebut signifikan pada level 0,000000 atau kurang dari 0,05. Angka ini lebih tinggi dari angka 2,95 pada tabel F. Ini berarti H1 benar dan H0 salah. Hal ini menunjukkan bahwa Neraca Pembayaran Indonesia, Jumlah Uang Beredar (M2), dan Ekspor Nonmigas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap nilai tukar IDR/USD.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil estimasi, terlihat bahwa angka R-kuadratnya adalah 0,833786. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga Acuan, Neraca Pembayaran, Jumlah Uang Beredar (M2), Ekspor Nonmigas, dan Jumlah Uang Beredar (M2) semuanya berperan dalam 83,37% perubahan Nilai Tukar IDR/USD Indonesia. Nilai tukar IDR/USD Indonesia juga dipengaruhi oleh 16,63% faktor-faktor yang tidak termasuk dalam variabel-variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.833488
Probability	0.659190

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13

Nilai peluang sekitar 0,659190 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan faktor-faktor uji normalitas, kita dapat mengatakan bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
C	NA
NPI	1.486395
JUB (M2)	4.176558
EKSPOR	3.719185
Suku Bunga Acuan	1.578935

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4, jelas bahwa faktor-faktor independen tidak memiliki masalah dengan multikolinieritas. Kemungkinan hal ini benar karena nilai Centered VIP (Variance Inflation Factor) dari setiap variabel kurang dari 10. Ini berarti bahwa multikolinieritas tidak memengaruhi hasil analisis Ordinary Least Squares (OLS).

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)

Obs*R-squared	5.179561
Prob. Chi-Square (2)	0.0750

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan informasi pada Tabel 5, jelas bahwa tidak satu pun faktor dalam penelitian ini memiliki masalah dengan autokorelasi. Fakta bahwa angka probabilitas chi-kuadrat berada di atas atau sama dengan 0,05 ($0,0750 > 0,05$) menunjukkan hal ini. Ini berarti bahwa masalah autokorelasi tidak mengubah hasil analisis Ordinary Least Squares (OLS).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.238731	Prob.F(9,22)	0.9949
<i>Obs*R-squared</i>	5.356631	Prob.Chi-Square (9)	0.9802
<i>Scaled explained SS</i>	4.612579	Prob.Chi-Square (9)	0.9905

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13

Dari Tabel 6 di atas, kita dapat melihat bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan metode White memberikan peluang Chi-square yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,9802 > 0,05$). Ini berarti Anda tidak perlu khawatir tentang heteroskedastisitas model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Neraca Pembayaran Indonesia Terhadap Nilai Tukar (Kurs) IDR/USD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien tersebut bernilai positif sebesar 0,007907 dan memiliki pengaruh terhadap nilai tukar IDR/USD di Indonesia yang secara statistik signifikan, dengan nilai peluang sebesar $0,0194 < 0,05$. Berdasarkan informasi tersebut, nilai tukar IDR/USD diperkirakan akan naik sebesar 0,007907 untuk setiap kenaikan 1% neraca pembayaran negara. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurhasanah dan Soekapdjo (2019).

Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Nilai Tukar (Kurs) IDR/USD

Koefisien tersebut memiliki nilai positif sebesar 0,277945 dan secara statistik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai tukar IDR/USD di Indonesia, dengan nilai peluang sebesar $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan model tersebut, nilai tukar IDR/USD di Indonesia diperkirakan akan turun sekitar 0,277945 untuk setiap kenaikan 1% dalam Jumlah Uang Beredar (M2). Temuan ini juga mendukung penelitian Demak, Kumaat, dan Mandei.

Pengaruh Ekspor NonMigas terhadap Nilai Tukar (Kurs) IDR/USD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien tersebut memiliki nilai positif sebesar 0,027194 dan memiliki pengaruh terhadap nilai tukar IDR/USD di Indonesia yang secara statistik signifikan ($0,0357 < 0,05$). Diperkirakan nilai tukar IDR/USD Indonesia akan naik sekitar 0,027194 untuk setiap kenaikan 1% ekspor nonmigas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Abdullah dan Rotinsulu (2018).

Pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap Nilai Tukar (Kurs) IDR/USD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien tersebut memiliki nilai positif sebesar 0,013565 dan memiliki pengaruh terhadap nilai tukar IDR/USD di Indonesia yang secara statistik signifikan, dengan nilai peluang sebesar $0,0083 < 0,05$. Dalam hal ini, nilai tukar IDR/USD di Indonesia diperkirakan akan naik sekitar 0,013565 untuk setiap kenaikan 1% ekspor nonmigas. Penelitian ini juga didukung oleh Demak dan Kumaat (2018).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bank Indonesia (BI) sebagai pengendali jumlah uang beredar perlu mencermati pengaruh Neraca Pembayaran, Jumlah Uang Beredar (M2), Ekspor Nonmigas, dan Suku Bunga Acuan terhadap Nilai Tukar IDR/USD di Indonesia. Hal ini dikarenakan telah dilakukannya penelitian dan analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Pemerintah dapat menggunakan instrumen kebijakan moneter dan fiskal yang tepat untuk menekan nilai tukar, seperti kebijakan suku bunga, operasi pasar terbuka, dan aksi pasar valuta asing. Selain itu, pemerintah perlu mendukung diversifikasi ekspor, terutama di bidang selain migas.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang cara menjaga kestabilan nilai tukar rupiah, cara mendukung kebijakan ekonomi nasional, dan bagaimana industri ekspor dan nilai tukar rupiah saling terkait sehingga dapat diambil kebijakan ekonomi yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rotinsulu, dan M. (2018). Analisis Pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Melalui Tingkat Kurs Periode 1997-2016. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1(18).
- Arifin, Samsul, dan M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Untirta*, 8(1).
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE UGM.
- Demak, Kumaat, dan M. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2(18).
- Demak, Kumaat, M. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Ilmiah Efisiensi*, 181-182.
- Dewi. (2023). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Dornbusch. (2005). *Macroeconomics*. McGraw-Hill Companies.
- Hidayat, Setyadi, dan A. (2017). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham. In *Forum Ekonomi*, 19(2), 148-154.
- Krugman. (2018). Good enough for government work? *Macroeconomics since the crisis*. *Oxford Review of Economic Policy*, 34, 156-168.
- Kumaat, Mandej, dan F. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Impor dan Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah / US\$ DOLLAR (2000-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Levi. (2004). *Keuangan Internasional*. Andi Offset.
- Mankiw. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Murni. (2006). Taeniasis/cysticercosis in Papua (Irian Jaya), Indonesia. *Parasitology International*, 55, 143-148.
- Nopirin. (2010). *Ekonomi Internasional*. BPFE UGM.
- Nurhasanah dan Soekapdjo. (2019). Determinasi Volatilitas Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 1(7), 1-8.
- Puspitasari. (2022). PENGARUH EKSPOR, IMPOR, INVESTASI, DAN KURS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN/JAWA TIMUR). Doctoral Dissertation.

- Salvatore. (2004). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Sasono. (2013). Sasono, E. (2013). Kepuasan Pelanggan: Petunjuk Penting Untuk Membina Relasi Dengan Pelanggan. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(9).
- Simanjuntak dan Mukhlis. (2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan*. Raih Asa Sukses.
- Sukirno. (2005). *Makro Ekonomi Modern*. Raja Grafindo Perkasa.
- Tiwa, Renshy, Rumate, dan T. (2016). Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2(16), 344-354.
- Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.